

Orang Bunian: Mitos, Presepsi, dan Kesan terhadap Perilaku dan Kebudayaan di Minangkabau

Grace Angel Sirait¹ Yesna Enika Br Lingga² Rosmawaty Harahap³

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: angelsiraitgrace@gmail.com¹ yesnalingga@gmail.com²
Harahaprosmawaty@gmail.unimed.ac.id³

Abstrak

Minangkabau memiliki keunikan dan kebudayaan yang beragam, dimulai dari seni, budaya, lagu, dongeng, syair, keyakinan, penokohan maupun karakter visual. Salah satu keunikan di Minangkabau yaitu tentang keyakinan yang telah banyak diketahui oleh masyarakat dan jadi perbincangan dari masa ke masa hingga saat ini. Salah satu keyakinan yang menarik di Minangkabau adalah tentang mitologi Urang Bunian, akan tetapi kurangnya pemahaman target audien dan belum optimalnya media dalam penyampaian informasi tentang visualisasi Urang Bunian menjadi faktor utama penulis merancang desain karakter Urang Bunian dalam budaya Minangkabau melalui media Art Book. Urang Bunian ini dibuat dalam bentuk media Art Book yang berisi tentang pembuatan desain karakter dari informasi-informasi yang didapat. Selain media Art Book, dalam penyampaian informasi ini juga didukung oleh beberapa media lainnya yang membantu media utama untuk memperkenalkan subjek kepada target audien yaitu poster, stiker, baju kaos, totebag, hologram, x-banner, mini x- banner. Metode perancangan yang digunakan yaitu dengan pendekatan 5w+1h yaitu what (apa), who (siapa), when (kapan), where (dimana), why (kenapa) dan how (bagaimana). Dengan menggunakan teori 5w+1h, maka semua aspek yang terangkum dalam proses perancangan desain karakter dapat dilahirkan melalui media Art Book.

Kata Kunci Art Book, Urang Bunian, Mythology



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Urang Bunian atau orang bunian adalah mitos sejenis makhluk halus dari wilayah Minangkabau, Sumatera Barat, Indonesia. Berdasar mitos tersebut, Urang Bunian berbentuk menyerupai manusia dan tinggal di tempat-tempat sepi, di hutan, rumah-rumah kosong yang telah ditinggalkan penghuninya dalam waktu lama. Menurut narasumber selaku paranormal M. Ali, 40 tahun, Lubuk Basung (wawancara pada tanggal 22 Januari 2017), hampir di seluruh masyarakat Minangkabau mengenal orang bunian sebagai makhluk yang antagonis, akan tetapi di beberapa daerah di Minangkabau mengenal orang bunian sebagai makhluk protagonis, karena orang bunian dikenal sebagai penjaga hutan ataupun alam dari manusia yang mencoba merusak alam. Menurut seorang Budayawan Minangkabau yang bernama Musra Dahrizal Katik jo Mangkuto (wawancara pada tanggal 12 Februari 2017), informasi mengenai wujud fisik tentang Urang Bunian yang penulis dapatkan ialah beliau mengatakan “saumua iduik alun pernah ambo mancaliak urang yang sarancak iko lai do” (seumur hidup belum pernah saya melihat orang secantik ini), yang secara langsung menjelaskan bahwa wujud fisik dari Urang Bunian ini melebihi wujud fisik manusia biasa.

Menurut praktisi metafisis A.T.O.M (Alternatif Therapy or Metaphysic) Alfian S. Dt. Paduko Sati (wawancara pada tanggal 6 Mei 2017), beliau mengatakan bahwa Urang Bunian memang mirip wujud manusia dan memiliki kampung serta dunianya sendiri dan hidup tinggal didalam pohon. Urang Bunian bisa hidup didunia manusia, tetapi hanya bersifat

sementara. Selain wujud fisik yang membedakan Urang Bunian dengan manusia ialah pakaian yang digunakannya, didunia manusia Urang Bunian memakai pakaian yang sama dengan manusia, tetapi diduniannya Urang Bunian memakai pakaian dari pelepah kayu. Menurut Estidianti dan Lakoro (2014) menjelaskan: Karakter terdiri dari semua karakter yang mendukung jalannya cerita, berupa karakter protagonis, antagonis dan karakter pembantu. Karakter merupakan sebuah hasil pemikiran penciptanya yang berdasarkan sebuah inspirasi, baik kejadian yang dirasakan langsung oleh sang pencipta ataupun hasil dari stimulus membaca sebuah cerita dalam karya literatur maupun bidang seni lainnya seperti musik dan film. Pandai Sikek adalah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar. Nagari Pandai Sikek berada pada ketinggian 1.020 meter di atas permukaan laut yang terdiri dari dataran tinggi. Melihat topografi yang berbukit-bukit, maka iklimnya terasa sejuk, bertani menjadi mata pencaharian bagi masyarakat Pandai Sikek, selain itu masyarakat di Nagari Pandai Sikek memiliki kebiasaan menenun guna menghangatkan badan, karena nilai seninya yang tinggi, maka kebiasaan ini menjadi suatu mata pencaharian pokok bagi perempuan di Nagari Pandai Sikek. Biasanya pada waktu senggang perempuan di Nagari Pandai Sikek menceritakan Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang kepada anak-anak mereka.

Dengan alasan itu, penelitian tentang struktur, fungsi, dan nilai budaya legenda orang Sibunian gunung Singgalang sangat penting dilakukan penelitian untuk menggali dan mengkaji salah satu sastra lisan. Danandjaya (1991:2) menjelaskan pengertian folklor secara keseluruhan adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun. Diantara kolektif tersebut secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat, atau alat pembantu pengingat. Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang termasuk kedalam folklor lisan. Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang merupakan bagian dari legenda alam gaib. Legenda alam gaib merupakan cerita atau bentuk kisah yang dianggap benar-benar terjadi dan pernah dialami seseorang. Fungsi legenda ini adalah untuk meneguhkan kebenaran "takhayul" atau kepercayaan rakyat. Dalam legenda alam gaib ini diceritakan tentang seseorang yang pernah mengalami peristiwa yang dianggap gaib. Orang Sibunian dulunya adalah manusia namun karena sesuatu alasan mereka memohon kepada Allah agar sosok mereka disembunyikan semenjak saat itu keturunan dari Orang Sibunian berubah menjadi makhluk halus. Menurut Atmazaki (2007:95), struktur adalah susunan yang mempunyai data hubungan antar unsur yang saling berkaitan, artinya struktur karya sastra merupakan ciri dari unsurunsur yang membangun suatu karya sastra. Karya sastra lisan maupun tulisan pada dasarnya merupakan sebuah struktur. Badrun (2003:21) mengatakan bahwa setiap teks memiliki struktur, maka cerita rakyat khususnya legenda pun demikian halnya. Analisis struktural karya sastra yang dalam hal ini fiksi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Semi (1993:24), metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan ke dalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Menurut Bogman dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari objek yang diamati atau penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data dalam penelitian ini adalah teks Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber lisan dari penduduk asli yang mengetahui persis

tentang Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Legenda merupakan salah satu dari sekian banyak sastra lisan Minangkabau yang berbentuk cerita prosa rakyat, salah satunya adalah Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang. Di dalam Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang terdapat struktur, fungsi, dan nilai budaya. Berikut dijelaskan satu-persatu mengenai struktur, fungsi, dan nilai budaya Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang. Urang Sibunian tu ndak akan manggaduah katiko ndak tagaduah, sampai kini rang Sibunian tu ado jo Cuma di hutan-hutan dek Nagari awak ko di kaki gunung Singgalang tantu ado jo urang Sibunian ntun. Bantuak urang Sibunian tu samo bana jo bantuak ba a urang awak labiah rancak lo urang Sibunian tu lai, rato-rato urang Sibunian tu kayo-kayo. Ado urang awak yang dilarian urang Sibunian ilang satangah hari tapi nyo raso lah bahari-hari di Nagari urang Sibunian, karano frekwensi yang babeda dari awak tadi tu lah lah yang mambuek di situ labiah capek dari alam awak. Urang yang lah pernah pai ka Nagari Sibunian tu saketek banyak ado punyo kepandaian, tapi ado lo yang dibaoknyo ka situ indak babaliak. . yang penting awak saliang manghargoi, kok pai karimbo permisi, jan takabua, kecek urang dulu memang batua” jan kalua magrib-magrib beko dilarian dek urang Bunian” dek karano dulu urang masih langang, masi banyak rimbo, kalau masuk rimbo kalau ado yang mamanggia jan dijawek, jan lo malengah katiko dipanggia tu, beko dilarian awak dek tubuah aluih tu. (Orang Sibunian itu tidak akan mengganggu kalau mereka tidak diganggu, sampai sekarang orang Sibunian itu masih ada tapi di hutan-hutan karena Nagari kita berada di kaki gunung Singgalang tentu ada juga urang Sibunian itu disini. Bentuk mereka lebih bagus dari pada kita, pada umumnya orang Sibunian itu rata-rata kaya. Ada orang kita yang dilarikan oleh orang Bunian setegah hari tapi dia merasa telah berhari-hari berada di Nagari orang Sibunian itu, karena frekwensi yang berbeda tadi di sana terasa lebih cepat dari waktu yang biasanya. Biasanya orang kita yang sudah pernah pergi ke Nagari orang Bunian sedikit banyaknya memiliki kepandaian spiritual, tetapi ada juga yang pergi ke Nagari orang Sibunian tidak kembali lagi. yang penting kita saling menghargai, kalau pergi ke hutan mengucapkan permisi jangan takabur. Kata orang dulu memang betul “jangan keluar magrib-mgrib nanti dilarikan orang Sibunian” kalu masuk hutan jika ada yang memanggil jangan dijawab nanti dibawa tubuh halus itu). Dalam Strategi yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan kearah yang lebih baik guna membantu dan memudahkan dalam pembuatan visualisasi desain karakter di dalam sebuah karya yang dapat dirumuskan dalam 5W+1H yaitu: what, who, when, why, and how.

1. What (apa). Urang Bunian merupakan salah satu mitologi yang terdapat di Minangkabau, dalam pembuatan karakter dari Urang Bunian disini akan menyajikan bagaimana tata cara dan proses dalam penciptaan wujud fisik dari Urang Bunian sehingga dapat divisualisasikan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat.
2. Who (siapa). Target audien dari pembuatan karakter Urang Bunian ini para pengembang-pengembang industri diantaranya komikus, ilustrator, animator, game maker, dan lain-lain.
3. When (kapan). Urang Bunian sudah ada sejak dahulu bahkan jauh sebelum kita dilahirkan sehingga menjadi mitologi sampai sekarang dan menjadi perbincangan turun temurun di Minangkabau, maka dari itu di buat lah visualisasi dari Urang Bunian tersebut.
4. Where (dimana). Keberadaan Urang Bunian ini tesebar diberbagai daerah di Minangkabau.
5. Why (kenapa). Urang Bunian adalah salah satu mitologi yang dimiliki Minangkabau yang sampai sekarang masih menjadi pembicaraan masyarakat, karena Urang Bunian berpotensi menjadi intelektual properti dalam desain karakter di Minangkabau.

6. How (bagaimana). Karakter dari Urang Bunian ini akan diperkenalkan melalui media Art Book serta disebarluaskan melalui media-media sehingga dapat mudah diterima oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Struktur yang terdapat di dalam Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang adalah (1) alur, (2) tokoh, dan (3) latar. Alur di dalam Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu alur tahap awal, alur tahap tengah, dan alur tahap akhir. Untuk tokoh, terbagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Latar yang terdapat di dalam legenda orang Sibunian ini dapat dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Fungsi Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang yaitu (1) sebagai bentuk hiburan, (2) sebagai alat pendidikan anak-anak, (3) alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan dipatuhi anggota kolektifnya. Nilai budaya di dalam Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang difokuskan pada nilai rohani. Nilai rohani yang terdapat di dalam Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang yaitu, nilai kebenaran, nilai kebaikan, nilai keindahan, dan nilai religius. Penelitian ini dapat memperkaya mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan muatan lokal. Pelajaran mengenai cerita rakyat merupakan salah satu materi yang tercantum dalam pada Pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan mendengarkan kelas X semester II dengan SK Memahami cerita rakyat yang dituturkan, dengan KD menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat khususnya Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman, menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Jamil, dkk. 1981. Sastra Lisan Minangkabau. Jakarta Pusat. Pengembangan Bahasa. Danandjaja
- DJames. 1991. Foklor Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Djamaris,
- Edwar. 2002. Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Estidianti, Brigitta Rena., Rahmatsyam Lakoro. 2014. Perancangan Karakter Game Novel "Tikta Kavya" dengan Konsep Visual Bishonen. Jurnal Sains Dan Seni Pomits Vol. 3 No. 2.
- Luxemburg, Jan Van. 1989. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, J. Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zulfita, Dkk. 2012. Sosiologi SMA/MA Kelas X. Padang: Duta Mandiri.